

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Menulis**

##### **2.1.1.1 Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan melalui pikiran dan struktur kalimat dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian, jadi kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang perlu dikembangkan sedini mungkin karena dengan adanya kemampuan yang diperoleh dapat mengubah pola pikir seseorang menjadi maju. (Waruwu, 2020). Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan system dan peralatan menulis. Istilah menulis adalah kegiatan atau proses yang menggunakan kata-kata, frasa, dan ilustrasi untuk menyampaikan informasi, ide, atau cerita kepada pembaca. (Lazuardi, 2019) Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skema yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif, artinya keterampilan ini berfungsi agar siswa dapat menuliskan karangan, yang dari karangan tersebut akan menghasilkan sebuah karya. (Pranata et al., 2021). Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. (Munawarah & Zulkiflih, 2021)

Berdasarkan dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi yang memfasilitasi proses pengorganisasian dan menghasilkan ide, informasi, atau perasaan dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami. Secara umum, menulis bukan hanya sekedar mengungkapkan ide secara teknis; itu juga membutuhkan kemampuan untuk

bersikap kritis, kreatif, dan mempengaruhi pembaca dan konteks. Menulis menggunakan berbagai teknik, termasuk perencanaan, pengembangan, dan revisi, dengan tujuan menghasilkan tulisan yang jelas dan efektif. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu proses komprehensif yang menghubungkan gagasan dengan pembaca melalui bahasa tulis, yang tidak hanya meningkatkan kemahiran berbahasa tetapi juga memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan pembaca.

#### **2.1.1.2 Hakikat Menulis**

(Helaluddin, 2020) Kemampuan menulis ini merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keempat kompetensi berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan, sehingga proses penguatan salah satu keterampilan tersebut membutuhkan kemampuan yang lainnya. Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. (Munawarah & Zulkiflih, 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis. Yang pada dasarnya menulis itu juga , bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis, oleh karena itu menulis bukanlah merupakan kegiatan sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

### **2.1.1.3 Manfaat Menulis**

(Helaluddin, 2020) Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan/proses kreatif. Artinya, kegiatan ini banyak melibatkan cara berpikir secara divergen atau menyebar daripada bersifat konvergen atau memusat. Dalam hal ini, menulis dapat dikatakan sebagai proses penyampaian informasi secara tertulis yang berupa hasil kreativitas bagi penulisnya. Penulis berupaya memproses kegiatan menulis dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak hanya terpusat pada satu masalah saja. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otaknya, baik otak kanan maupun otak kiri. Artinya, pada saat yang bersamaan manusia menggunakan kedua belahan otaknya dalam proses menulis. Menulis merupakan proses menghubungkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antarbab secara logis dan teratur. Kelogisan dan keteraturan ini bertujuan untuk membuat tulisan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Proses ini mendorong seorang penulis untuk berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Menulis dapat diibaratkan dengan kegiatan melukis. Proses melukis membutuhkan teknik dan ketajaman perasaan agar karya yang dihasilkannya dapat menjadi indah. Sama halnya juga dengan menulis, dibutuhkan berbagai kecakapan agar tulisannya menarik untuk dibaca dan mudah dipahami isinya. Pada awalnya penulis memiliki banyak gagasan yang ada dalam benaknya untuk dituangkan dalam tulisannya. Meskipun secara teknis ada beberapa syarat dan kriteria yang diikuti, tetapi wujud tulisan yang dihasilkannya sangat tergantung pada kepiawaiannya penulis dalam menyusun gagasannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Sehingga orang yang membaca memiliki wawasan yang luas dan mendapat tambahan ilmu dan Informasi dari tulisan yang telah dibuat oleh penulis. Tujuan menulis memiliki beberapa hal yang penting yaitu harus bermakna, jelas, lugas, singkat dan padat, saling keterkaitan, serta memenuhi kaidah kebersamaan.

Hal terpenting dalam menulis adalah tulisan yang telah dibuat harus komunikatif agar pembaca tertarik untuk membaca.

## **2.1.2 Teks Pidato**

### **2.1.2.1 Pengertian Teks Pidato**

Teks merupakan wacana tertulis. Teks artinya kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja”. Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca. Menulis pidato merupakan kegiatan pra aktualisasi dalam berpidato. Dalam upaya menciptakan sebuah konsep pidato yang sistematis, sejauh mana upaya kita untuk mempersiapkan segala yang menjadi tuntutan dari pidato.

Pidato merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk katakata yang ditujukan pada orang banyak. Pidato juga diartikan sebagai cara menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk kata-kata dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur. Umumnya pidato disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, bukan bahasa gaul ataupun bahasa dalam percakapan sehari-hari. Pidato memiliki bermacam-macam tujuan, di antaranya memberi informasi dan mengajak orang-orang untuk melakukan sesuatu. Informasi yang disampaikan dalam pidato berupa fakta dan data. Sebelum menyampaikan pidato, seorang pemberi pidato atau orator harus mengumpulkan fakta dan data atau informasi yang benar seputar topik yang akan disampaikan terlebih dahulu. Didi Yulistio, (2023) Berpidato adalah suatu kegiatan bertutur atau berbahasa lisan untuk menyampaika informasi, pendapat, dan stimulus sesuai topik yang digunakan untuk memberikan respon terhadap pendapat/opini umum kepada orang lain. Keterampilan berbicara seperti berpidato yang baik di depan publik dapat membantu orang lain untuk mendapatkan informasi secara baik.

Indikator penulisan naskah/teks pidato

1. Menentukan maksud berpidato Setiap tulisan selalu menentukan topik tertentu yang disampaikan kepada khalayak, dan mengharapkan suatu reaksi tertentu dari pembaca atau pendengar. Suatu uraian yang disajikan secara lisan harus pula menetapkan suatu topik yang jelas beserta tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan uraian diatas, dalam menulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan menetapkan topik.
2. Menganalisis pendengar.
3. Memilih dan menyempitkan topik teks pidato Memilih dan menyempitkan topik adalah setiap tulisan terlebih dahulu seorang memilih dan menyempitkan topik yang akan ditulis.

#### **2.1.2.2 Kemampuan Menulis Teks Pidato**

Pidato Pada hakikatnya ialah kemampuan menulis teks pidato merupakan kemampuan menulis yang menghasilkan tulisan berupa pesan atau amanat yang disampaikan untuk khalayak ramai. Kemampuan menulis teks pidato juga dapat diartikan untuk menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan yang siap dilisankan. Kemampuan menulis teks pidato harus melalui tahap latihan dengan proses mengapresiasi diri, menyumbangkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, mengasah kecerdasan dan proses berkomunikasi. Maka dengan proses tersebut seiring dengan keterampilan menulis teks pidato terlaksana dengan baik. Menulis teks pidato biasanya dilakukan ketika seseorang (siswa) akan melakukan kegiatan berbicara atau berpidato sebagai bentuk persiapan bahan atau penguasaan sistematika urutan penyajian materi yang akan disampaikan. Artinya, kedua kemampuan berbahasa (menulis dan berpidato) perlu dipersiapkan melalui praktik atau latihan secara baik.

#### **2.1.2.3 Langkah-Langkah Penulisan Teks Pidato**

Teks pidato memiliki ragam atau gaya bahasa lisan, sehingga memerlukan pengungkapan bahasa yang bersifat khusus. Memang tidak semua kegiatan pidato disertai teks atau naskah. Sebaliknya, ada pula orang yang sama sekali tidak mampu atau kurang mantap berpidato bila tidak

menggunakan teks atau naskah.

Langkah-langkah dalam menulis teks pidato sebagai berikut:

a. Memilih dan menentukan topik

Hal ini dapat menemukan masalah dengan memperhatikan lingkungan sekitar sekolah, rumah, atau teman-teman kalian. Jika kalian mengangkat topik yang dimengerti banyak orang, pidato kalian akan lebih mudah mendapatkan perhatian.

b. Membuat kerangka atau bagian-bagian pidato.

Setelah kalian menentukan sebuah topik, mulailah menyusun kerangka pidato. Namun, sebelumnya kalian tentukan dahulu tujuan pidato kalian. Dengan menentukan tujuan, akan lebih mudah bagi kalian menyusun kerangka pidato.

c. Mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data Setelah kalian selesai menyusun kerangka, mulailah mencari fakta dan data yang cocok untuk dimasukkan ke dalam teks pidato.

d. Menentukan waktu atau lamanya pidato jika pidato itu dipraktikkan. Menentukan durasi atau lama waktu pidato itu penting supaya pidato kalian dapat disampaikan dalam waktu yang pas serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika kalian mendapat kesempatan untuk berpidato dalam sebuah acara, bertanyalah kepada panitia durasi pidato yang mereka berikan untuk kalian. Sesuaikanlah panjang pidato dengan durasi yang ada. Kalian dapat membaca teks pidato kalian terlebih dahulu sebelum acara untuk mengetahui durasi pidato kalian.

e. Menulis pidato

Susunlah teks pidato kalian dengan bagian-bagian yang lengkap sebagai berikut:

- 1) pembukaan, berisi salam dan sapaan pada yang hadir;
- 2) isi, berisi hal-hal yang hendak kalian sampaikan kepada khalayak; dan
- 3) penutup, berisi kesimpulan serta salam.

### Contoh teks pidato:

#### **“Masalah Sampah”**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Salam sejahtera. Om swastiastu. Namoh Buddhaya. Salam kebajikan. Selamat siang Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati. Selamat siang teman-teman yang berbahagia. Pada kesempatan ini saya akan berbicara tentang “Masalah Sampah”.

Saat ini sampah sudah menjadi masalah yang memprihatinkan dalam kehidupan. Setiap orang menghasilkan sampah yang tidak sedikit jumlahnya, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merilis bahwa jumlah timbunan sampah nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun dengan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang 0,7 kg per hari. Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik, seperti sisa makanan dan tumbuhan, diikuti oleh sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kaleng, kaca, dan botol minuman. Produksi sampah yang sangat besar itu akan berakibat fatal jika diikuti oleh perilaku yang tidak benar dari masyarakat soal membuang sampah. Perilaku membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum, seperti di jalanan, selokan, sungai, ataupun laut adalah perilaku tidak terpuji. Perilaku itu dapat menyebabkan bencana dan kerusakan lingkungan.

Bencana yang akan timbul bila kita membuang sampah sembarangan salah satunya adalah banjir. Banjir disebabkan oleh selokan yang tersumbat karena banyaknya sampah yang dibuang sembarangan. Sampah tersebut juga menyebabkan pendangkalan sungai. Jika hujan turun, air akan meluap ke permukiman warga. Selain itu, sampah yang dibuang ke sungai akan dibawa arus ke laut. Jika sampai di laut, sampah akan merusak ekosistem laut. Terumbu karang menjadi rusak, biota laut akan mati, dan ikan tidak bisa berkembang biak. Selain menyebabkan banjir dan merusak ekosistem laut, sampah anorganik juga dapat merusak unsur hara pada tanah sebab sampah anorganik membutuhkan waktu lama untuk terurai. Akibatnya, kesuburan tanah akan berkurang dan pepohonan sebagai sumber oksigen tidak bisa tumbuh dengan baik.

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman semua.

Kita telah mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh sampah. Marilah kita melatih diri untuk disiplin dalam membuang sampah. Buanglah sampah pada tempatnya. Jika perlu, kita harus mencari cara untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat. Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati dan teman-teman yang saya cintai, sampah adalah masalah kita bersama. Untuk itu, marilah kita menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah. Saya berharap pada masa yang akan datang kita lebih peduli dan perhatian terhadap masalah sampah.

Terima kasih atas perhatiannya. Selamat siang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

### 2.1.3 Model pembelajaran *Scramble*

*Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang tersedia. Aris Shoimin, 2019: 167 Model pembelajaran *scramble* bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerja sama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa. Dalam pembelajaran *scramble*, guru hendaknya sebagai pembimbing harus bersikap terbuka, ramah, dan sabar. (Qamariah et al., 2020) Model pembelajaran *Scramble* adalah permainan bahasa yang pada hakekatnya adalah permainan bahasa dan merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh ketrampilan tertentu dengan cara menggembirakan. (Wulandari, 2020)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui permainan yang menyenangkan dan interaktif. Model pembelajaran *Scramble* adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, materi pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk urutan tertentu, seperti soal atau konsep, kemudian diacak (*scramble*) dan dibagikan kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat bekerja sama dalam mengurutkan kembali informasi tersebut dengan cara yang lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Jadi, model pembelajaran *Scramble* adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dalam mencari solusi. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari. Model ini juga dapat diterapkan di berbagai jenis materi pembelajaran, baik di kelas yang bersifat teoritis maupun praktis.



### 2.1.3.1 Tujuan model pembelajaran *scramble*

Tujuan model pembelajaran *Scramble* adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengurutan kembali informasi yang telah diacak. Beberapa tujuan utama dari penerapan model ini antara lain:

1. Meningkatkan Partisipasi dan Interaksi Siswa: Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini meningkatkan interaksi antar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Materi: Dengan mengurutkan kembali informasi yang telah diacak, siswa dituntut untuk memahami dan mengingat materi secara lebih mendalam. Proses ini membantu mereka mengingat informasi lebih baik dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada.
3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa dilatih untuk menganalisis, mengorganisasi, dan menghubungkan berbagai informasi untuk menyusun urutan yang benar, yang pada gilirannya mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
4. Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Sosial: Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, serta saling membantu dan memberi masukan. Ini membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim.
5. Meningkatkan Motivasi Belajar: Model pembelajaran yang bersifat kompetitif namun menyenangkan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang lebih interaktif dan dinamis.

Dengan demikian, tujuan utama dari model pembelajaran *Scramble* adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan

menyenangkan, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

#### **2.1.3.2 Kelebihan model pembelajaran *scramble***

Adapun kelebihan model pembelajaran *scramble* menurut (Miftahul, 2014:306), sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat
2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif.
3. Melatih kedisiplinan siswa

#### **2.1.3.3 Kekurangan model pembelajaran *scramble***

Adapun kekurangan model pembelajaran *scramble* menurut (Miftahul, 2014:306), sebagai berikut:

1. Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya
2. Membutuhkan persiapan yang matang dari guru.
3. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik

#### **2.1.3.4 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Scramble***

Model pembelajaran *Scramble* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menyusun kembali informasi yang telah diacak untuk memahami konsep atau materi pelajaran. Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran menurut (Miftahul, 2014:306), sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “Pidato”.
2. Setelah selesai menjelaskan tentang pidato, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunanya.
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.

6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
7. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
8. Guru memberi apresiasi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

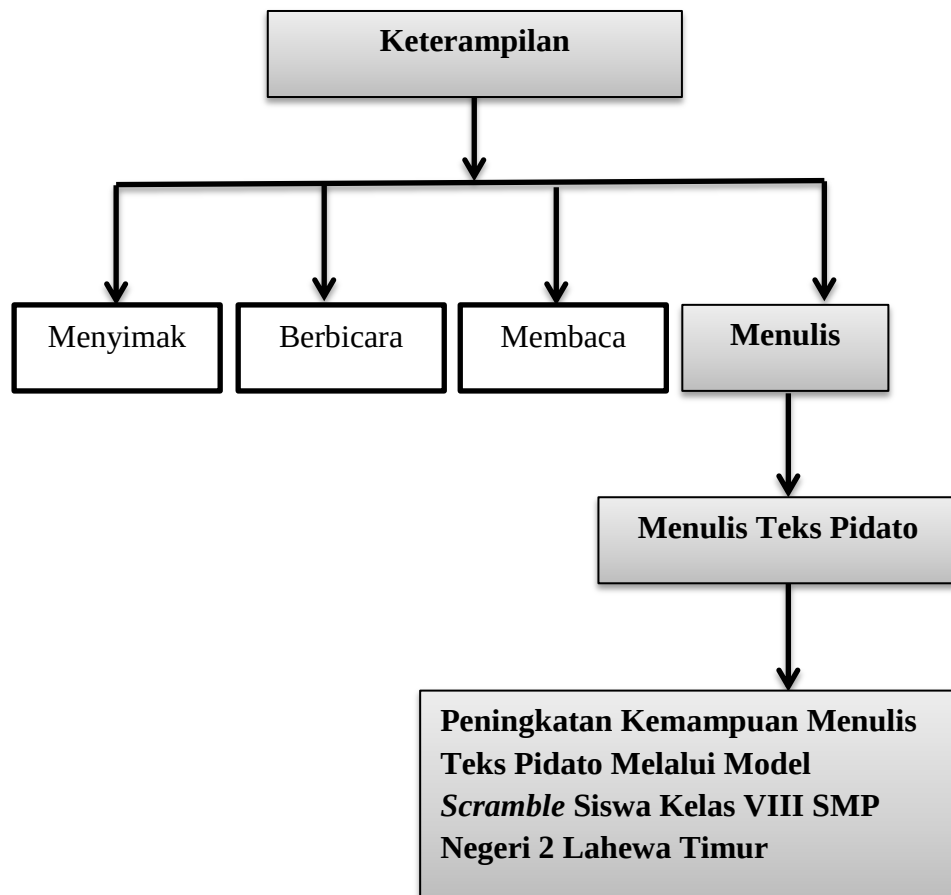
## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis mengenai hubungan antar variable yang akan diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membutuhkan hipotesis. Judul penelitian yang penulis rancang memiliki dua variabel, sehingga perlu membuat kerangka berpikir. Pembelajaran bahasa Indonesia biasanya dilakukan guru dengan metode ceramah, Tanya jawab dan penguasaan.

Pembelajaran tersebut bersifat tidak menarik dan membosankan, sehingga menyebabkan siswa mengantuk dan tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas membaca, bertanya, mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri, bahkan mengerjakannya di sekolah bersama teman-temannya. Selama proses pembelajaran, siswa lebih banyak yang pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi rasa kemalasan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Peneliti merencanakan menguji coba dalam menerapkan model

pembelajaran *scramble* yang didalam siswa lebih aktif dan mengajak siswa berpikir kritis dalam tujuan mencapai suatu materi.

Berdasarkan penjelasan yang peneliti ungkapkan di atas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk memudahkan pembaca sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

Keterangan:

 : Objek yang diteliti

 :Garis Penghubung

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks

Pidato melalui Model *Scramble* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lahewa Timur”.

Dengan demikian hipotesis dapat membantu dalam memberi batasan dan memperkecil jangkauan dalam melakukan penelitian ini. Serta dapat mencegah penulis melakukan pengumpulan data yang tidak relevan atau tidak berkaitan dan membantu penulis lebih memahami fokus permasalahan pada penelitian di SMP Negeri 2 Lahewa Timur.